

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Kreativitas merupakan salah satu modal utama yang diperlukan dalam menjalankan suatu usaha. Ide-ide kreatif dalam pembuatan suatu produk dapat timbul dari berbagai macam hal. Salah satu ide kreatif yang menjadi tren saat ini adalah pembuatan produk dari limbah atau bahan sisa. Limbah sendiri dibagi atas dua jenis yakni limbah organik dan anorganik. Ampas tahu merupakan salah satu jenis limbah organik yang dihasilkan dari proses pembuatan tahu yang memiliki kandungan protein yang tinggi. Produsen tahu biasanya menangani limbah ampas tahu dengan dijual sebagai pakan ternak ataupun digunakan sebagai bahan utama dalam pembuatan oncom. Jika dilihat dari cara penanganannya, ampas tahu dirasa tidak memiliki nilai lebih. Sedangkan jika dilihat dari ketersediaannya, ampas tahu merupakan salah satu jenis limbah yang banyak terdapat di Indonesia. Hal tersebut diperkuat dengan banyaknya produsen-produsen tahu yang ada di Indonesia, karena tingginya tingkat konsumsi tahu. Produsen tahu di Kota Palembang saat ini banyak terdapat di Jl.Putri Rambut Selako, dengan jumlah produsen yang ada sekitar 10 produsen. Limbah ampas tahu yang dapat dihasilkan oleh produsen tahu perharinya berkisar antara 30-50 kg perhari, hal tersebut menunjukkan bahwa ketersediaan limbah ampas tahu sangat potensial untuk Kota Palembang. Selain digunakan sebagai pakan ternak dan bahan baku dalam pembuatan oncom, ternyata ampas tahu juga dapat dimanfaatkan sebagai bahan baku dalam pembuatan keripik.

Keripik merupakan salah satu jenis makanan ringan yang sangat digemari oleh masyarakat Indonesia, khususnya masyarakat Palembang. Rata-rata produsen keripik yang ada di Palembang dapat memproduksi antara 70-200 kg keripik per bulannya, tingginya tingkat permintaan ini tentu memberikan peluang yang besar dalam memasarkan keripik di Palembang. Keripik ampas tahu sendiri merupakan salah satu jenis *snack*/makanan ringan yang berbahan

dasar ampas tahu. Dengan konsep dasar *recycle*/daur ulang, keripik ampas tahu diharapkan dapat menjadi salah satu alternatif dalam mengolah limbah tahu. Tidak seperti kebanyakan keripik pada umumnya, saat ini keberadaan keripik ampas tahu tidak banyak diketahui oleh masyarakat luas, khususnya oleh masyarakat kota Palembang. Hal tersebut disebabkan karena produk keripik ampas tahu belum dipasarkan di Palembang, dan kondisi ini tentu menjadi peluang tersendiri dalam memasarkan produk keripik ampas tahu. Selain itu dengan hadirnya keripik ampas tahu diharapkan dapat menggantikan keripik-keripik lain, seperti contoh keripik singkong/keripik ubi yang saat ini sangat digemari oleh masyarakat kota Palembang. Saat ini pemasaran keripik ampas tahu banyak dilakukan secara *online*, namun untuk penjualan langsung keripik ampas tahu banyak dipasarkan di kabupaten Banyumas, Provinsi Jawa Tengah. Produk keripik ampas tahu yang dipasarkan saat ini, biasanya dijadikan sebagai oleh-oleh khas daerah setempat, untuk varian produk yang dipasarkan saat ini hanya memiliki satu rasa, yakni rasa bawang.

Sebelum memulai suatu usaha, akan lebih baik jika dilakukan studi kelayakan usaha terlebih dahulu terhadap usaha yang akan dijalankan. Studi kelayakan usaha diperlukan untuk mengukur seberapa besar peluang usaha yang akan dijalankan, jika dilihat dari berbagai aspek. Pada penelitian ini akan ditinjau kelayakan usaha keripik ampas tahu dari berbagai aspek, yakni aspek pemasaran, finansial, hukum, manajemen, teknis, lingkungan, dan sosial. Produk keripik ampas tahu yang akan ditinjau kelayakannya merupakan produk inovasi yang memiliki beberapa varian rasa serta bentuk kemasan yang menarik. Dengan banyaknya varian rasa yang ditawarkan serta kemasan yang menarik, diharapkan produk ini dapat menarik minat konsumen serta dapat meningkatkan fungsi dari ampas tahu.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas didapat rumusan masalah sebagai berikut: bagaimana kelayakan usaha keripik ampas tahu jika

dilihat dari segi teknis, finansial, hukum, pemasaran, lingkungan, sosial dan manajemen?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Menghasilkan produk keripik ampas tahu yang dapat menarik minat konsumen.
- b. Mengetahui kelayakan usaha keripik ampas tahu dari aspek finansial.
- c. Mengetahui kelayakan usaha keripik ampas tahu dari aspek non finansial yakni aspek pasar, hukum, manajemen, dan teknis, sosial, dan lingkungan.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Manfaat bagi pembaca, mendapatkan informasi mengenai pemanfaatan limbah ampas tahu.
- b. Mengetahui kelayakan pembuatan keripik ampas tahu dari berbagai aspek.

### **1.5 Batasan Masalah**

Agar permasalahan yang ada dapat diselesaikan dengan baik maka akan dilakukan beberapa pembatasan masalah sebagai berikut:

- a. Produk yang ditinjau kelayakan usahanya adalah keripik ampas tahu.
- b. Aspek yang ditinjau pada penelitian ini adalah aspek teknis, aspek finansial, aspek hukum, aspek pemasaran, aspek sosial, aspek lingkungan dan aspek manajemen.
- c. Data historis yang digunakan sebagai standar permintaan merupakan data penjualan produk sejenis tahun 2013.

### **1.6 Peneliti Terdahulu**

Penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian ini adalah:

1. Tommy Wijaya (2013), Jurusan Teknik Industri, Sekolah Tinggi Teknik Musi Palembang. Judul : “Analisis Kelayakan Usaha *Home Industry*

Kemplang dan kerupuk 199”. Peneliti ini menganalisis kelayakan usaha *home industry* kemplang dan kerupuk dari aspek finansial dan non finansial, dimana usaha yang menjadi objek penelitian telah berjalan cukup lama.

2. Bernardus Derry Defriawan (2013), Jurusan Teknik Industri, Sekolah Tinggi Teknik Musi Palembang. Judul: “Analisis Kelayakan Pengembangan Industri Kecil Genteng Press Super”. Peneliti ini menganalisis kelayakan usaha industri genteng super, dimana dilakukan pengembangan lebih lanjut terhadap industri tersebut agar diharapkan dapat bersaing dengan kompetitor-kompetitor yang ada.
3. Dewi Mulyawati (2012), Jurusan Agribisnis, Institut Pertanian Bogor. Judul: “Analisis Kelayakan Usaha Jamur Tiram Putih (*Pleurotus Ostreatus*) (Studi Kasus : Kumbung Jamur D&D, Kecamatan Bojonggede, Kabupaten Bogor, Jawa Barat). Peneliti ini menganalisis kelayakan usaha jamur tiram putih dari aspek finansial dan non finansial, dimana pada aspek non finansial ditinjau kelayakan usaha jamur tiram dengan menggunakan beberapa skenario kubung jamur. Peneliti ini menganalisis kelayakan usaha jamur tiram, karena melihat tingginya nilai produk domestik bruto untuk komoditas hortikultura (tanaman budidaya yang *perisable*/mudah rusak).

Perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini, yaitu pada penelitian ini usaha yang ditinjau kelayakannya merupakan usaha baru, dimana kompetitor usaha dapat dikatakan sangat minim. Selain itu pada penelitian ini aspek pemasaran akan lebih ditinjau karena belum memiliki aspek pasar yang tetap sehingga perlu dilakukan tinjauan terhadap pasar. Sedangkan pada penelitian sebelumnya cenderung meneliti usaha yang telah dijalankan.